

Strategi Pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan Mengonstruksi Identitas Nahdlatul Ulama pada Pemilihan Legislatif 2019 di Jepara

Choris Satun Nikmah*¹ dan Andi Suhardiyanto²

^{1,2}Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 Oktober 2020
Diterima 30 Desember 2020
Diterbitkan 2 Januari 2021

Kata Kunci

strategi pemenangan;
mengonstruksi identitas;
pemilihan legislati

winning strategy;
constructing identity;
legislative election

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi pemenangan H. Nuruddin Amin dengan mengonstruksi identitas NU pada Pileg 2019 di Jepara; dan (2) menganalisis faktor pendukung strategi pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas NU dalam Pileg 2019 di Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah strategi pemenangan dan faktor pendukung yang digunakan Gus Nung dengan mengonstruksi identitas NU pada pemilihan legislatif di Jepara. Sumber data diperoleh dari informan dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas Nahdlatul Ulama terdiri dari strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif, berupa membentuk Tim Sukses, menyusun program kampanye, membangun visi berbasis identitas NU, memperkuat image NU, dan segmentasi pemilih serta pengelolaan media. Sementara, Strategi defensif, yaitu silaturahmi melalui acara keagamaan, santunan Yatama, takziah, dan pembagian tunjangan hari raya. (2) faktor pendukung, yaitu: pertama, merawat ketokohan dengan kredibilitas keluarga sebagai Tokoh Nahdlatul Ulama. Kedua, memantapkan kelembagaan dengan kontruksi image atau citra diri yang sama antara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Gus Nung, yaitu citra PKB sebagai partainya orang NU. Saran yang dapat peneliti rekomendasikan (1) Calon anggota legislatif diharapkan mampu mengelola waktu dengan baik, menjaga ketokohan, merawat kesan Tokoh Nahdlatul Ulama dan menjaga komunikasi serta hubungan yang baik dengan masyarakat atau konstituen. (2) Tim pemenangan diharapkan bisa mengevaluasi dan memperbaiki program kampanye, serta membangun komunikasi yang lebih terorganisir antara tim pemenangan dengan alumni madrasah.

Abstract

This study aims to (1) find out H. Nuruddin Amin's winning strategy by constructing of NU's identity in the legislative election of DPRD Jepara in 2019; and (2) analyzing the supporting factors of the winning strategy of H. Nuruddin Amin (Gus Nung) by constructing of NU's identity in the legislative election of DPRD Jepara in 2019. This study uses a qualitative approach. The study focus is the winning strategy and supporting factors used by Gus Nung by constructing of NU's identity in the legislative elections in Jepara. Sources of the data were obtained from informants and supporting documents.. The results showed that (1) H. Nuruddin Amin's (Gus Nung) winning strategy by constructing of the Nahdlatul Ulama identity consisted of offensive strategies and defensive strategies. Offensive strategies, in the form of forming a Succession Team, compiling campaign programs, building a vision based on NU's identity, strengthening NU's image, and segmenting voters and media management. Meanwhile, the Defensive Strategies, namely making a good friendship through religious events, Yatama charities, takziah, and the distribution of holiday allowances. (2) supporting factors, namely: first, caring for the personage with the credibility of the family as Nahdlatul Ulama figure. Second, strengthening institutions with the constructivism of the same image or self-image between the National Awakening Party (PKB) and Gus Nung, namely the image of PKB as the party of NU people. Suggestions that researchers can recommend (1) Legislative candidates are expected to be able to manage time well, maintain character, care for the impression of Nahdlatul Ulama figures and maintain good communication and relationships with the community or constituents. (2) The succession team is expected to be able to evaluate and improve the campaign program, as well as making a more organized communication between the succession team and madrasa alumni.

* E-mail: chorchoris731@gmail.com

Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Demokrasi memberi ruang yang lebar bagi setiap kelompok, golongan, dan identitas untuk mengaktualisasikan diri (Haris, 2014:138). Kemunculan identitas, kelompok, atau golongan tertentu menjadi pemicu timbulnya politik identitas yang memuat kepentingan dan fenomena ego sektoral. Politik Identitas di Indonesia cenderung bermuatan entitas, agama, dan ideologi politik (Josep, 2018:2). Survei Polmark Indonesia pada Pilkada DKI Jakarta menemukan fakta bahwa 67,7 % pemilih Jakarta menyetujui memilih pemimpin Muslim. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh alasan agama dibalik kemenangan Anies-Sandi dengan adanya penonjolan citra diri sebagai sesama muslim yang dibangun lewat solidaritas “Saya Muslim Saya Memilih Anies-Sandi” (Sari, E, 2016: 153-155).

Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang berdiri sejak 31 Januari 1926. Organisasi ini dianggap sebagai perwakilan masyarakat Islam tradisional di Indonesia (Fealy, 2010:27). NU memiliki peran dalam sejarah perpolitikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui adanya Partai NU, kedekatan NU dengan PPP dan PKB, hingga terpilihnya K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) seorang tokoh NU sebagai Presiden ke-4 Republik Indonesia. Perkembangan NU yang semakin besar menjadikan NU bukan hanya sebatas organisasi kemasyarakatan bahkan dapat menjadi identitas seorang individu yang loyal terhadap keorganisasian ini.

Mayoritas Kabupaten Jepara mayoritas beragama Islam dengan persentase 97,88%. Sebagian besar masyarakat Jepara mereka mengikuti organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Di Kabupaten Jepara keterlibatan NU di dunia politik dapat dilihat dari keterlibatan Kyai-kyai NU dan pengikutnya dalam politik praktis di Jepara.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah partai yang saling perang pengaruh terhadap masyarakat NU. Kedua partai ini sering kali menjadi kendaraan politik anggota NU dalam mencapai tujuan tertentu termasuk di Kabupaten Jepara yang mayoritas Islam dan menjadi anggota NU. Pada Pileg DPRD Jepara tahun 2019, PPP menjadi partai pemenang pemilu legislatif DPRD Jepara dengan persentase 17,81% atau memperoleh 119,845 suara, sementara Partai Kebangkitan Bangsa berada di posisi keempat dengan persentase 11,40% atau 76,614 suara.

Gus Nung merupakan Calon Legislatif yang terpilih dalam Pileg DPRD Jepara tahun 2019. Ia diusung Partai Kebangkitan Bangsa dari Dapil dua, yaitu Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Pakis Aji. Hasil Pemilu DPRD Jepara tahun 2019 menunjukkan bahwa beliau berhasil mengantongi 9720 suara. Angka ini menjadi capaian tertinggi diantara caleg yang berasal dari partai yang saling berperang pengaruhnya terhadap masyarakat NU Jepara, yaitu PPP dan PKB. Di sisi lain Gus Nung merupakan pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asyari Bangsri. Gus Nung merupakan seorang tokoh yang dibesarkan dalam lingkungan Nahdliyin dan lekat dengan image sebagai “pemimpinnya orang NU”.

Hal yang menarik dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, Politik identitas yang selama ini terekam sebagai suatu hal yang *destruktif* dan dihindari dapat dijadikan se-

bagai penunjang kemenangan dalam proses berdemokrasi. *Kedua*, kurangnya kajian yang mengelaborasi strategi kemenangan dan politik identitas, terutama identitas kelompok yang berbasis pada agama, seperti Nahdlatul Ulama. *Ketiga*, bagaimana cara mengonstruksi identitas Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan perolehan suara dalam Pemilihan Legislatif DPRD Jepara tahun 2019. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Strategi Pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas Nahdlatul Ulama pada Pemilihan Legislatif 2019 di Jepara”

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Strategi Pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi Identitas Nahdlatul Ulama pada Pemilihan Legislatif 2019 di Jepara” menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moeleong; 2007: 6). Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung atau hasil pengamatan terhadap informan yang berupa kata-kata dan tindakan. Sementara data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang informasi data primer. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku dan majalah ilmiah atau arsip yang menjadi dokumen pribadi maupun dokumen resmi (Moelong, 2002:159). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Proses pengujian data menggunakan triangulasi sumber. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok permasalahan yang bersifat umum (Sugiyono, 2015: 32). Fokus penelitian ini adalah strategi kemenangan dan faktor pendukung yang digunakan Gus Nung dengan mengonstruksi identitas NU pada pemilihan legislatif di Jepara. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, terdapat dua tujuan yang ingin diteliti, yaitu: (1) mengetahui strategi kemenangan H. Nuruddin Amin dengan mengonstruksi identitas NU pada Pileg 2019 di Jepara; dan (2) menganalisis faktor pendukung strategi kemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas NU dalam Pileg 2019 di Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Nuruddin Amin atau yang akrab disapa Gus Nung merupakan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jepara yang terpilih pada pemilihan legislatif 2019. Gus Nung lahir di Jepara, 7 Agustus 1967. Ia dibesarkan dalam lingkungan Nahdliyin yang kental. Ayah beliau bernama K.H. Amin Sholeh, seorang tokoh Nahdlatul Ulama yang mempunyai pengaruh yang kuat di masyarakat. K.H. Amin Sholeh pernah menjabat sebagai Rois Suriah PWNU Jawa tengah dan seorang pendiri Pondok Pesantren Hasyim Asyari Bangsri.

Pada Internal keorganisasian Nahdlatul Ulama Gus Nung pernah menjabat di berbagai struktural organisasi dan badan otonom yang dimiliki NU. Jabatan-jabatan tersebut antara lain sebagai: Ketua PAC IPPNU Kecamatan

Bangsri masa khidmat/ periode tahun 1984 s.d. 1986, Sekretaris Pengurus Wilayah NU (PWNU) Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1997 s.d. 2000, menjadi Ketua Gerakan Pemuda Anshor DIY untuk periode tahun 2000 s.d. 2005. Pada tahun 2005 Gus Nung mendapat amanah sebagai Ketua Tanfidhiyah Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jepara sampai tahun 2010. Kemudian periode selanjutnya beliau terpilih lagi sebagai Ketua Tanfidhiyah PCNU Jepara. Dengan demikian Gus Nung menjadi Ketua PCNU Jepara 2 kali periode, yakni periode 2005 s.d.2010 dan periode 2010 s.d. 2015.

Karir politik Gus Nung dimulai sejak ia mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Jepara bersama Yuli Nugroho untuk periode 2012 s.d. 2017, Namun pada waktu itu belum mampu memperoleh kemenangan. Pada pemilu tahun 2014 K.H. Nuruddin Amin sempat mencalonkan diri untuk kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah, namun hanya menjadi runner-up sebab PKB mendapat jatah 1 kursi saja. Sejak tahun 2015, Gus Nung didaulat menjadi ketua DPC PKB Jepara sampai sekarang. Pada pemilu 2019, H. Nuruddin Amin mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Jepara dari Dapil dua, yaitu Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Pakis Aji.

Hasil pemilihan legislatif menunjukkan bahwa Gus Nung mampu memperoleh 9720 suara. Perolehan tersebut merupakan terbanyak ketiga dari seluruh calon anggota legislatif DPRD Jepara dan Paling banyak diantara partai yang saling perang pengaruh NU di Kabupaten Jepara, yaitu antara Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Persatuan Pembangunan.

Tabel 1. Perbandingan Perolehan Suara Caleg PPP dan PKB

No	Dapil	Partai	Nama	Jumlah Suara
1	II	PKB	Nuruddin Amin	9,720
2	IV	PPP	Haizul Ma'arif	9,444
3	III	PPP	H. Imam Zusdi G, S.Ag.	8,703
4	III	PPP	Khoirun Ni'am	8,455
5	II	PPP	Muhammad Ibnu Hajar	7,968
6	I	PPP	H. Agus Sutisna, S. H., M.H.	6,605
7	II	PKB	H. Nur Khamid	6,432
8	IV	PPP	Hj. Sidatul Haznak	6,312
9	III	PKB	Kholis Fuad, S.H.I.	6,065
10	V	PPP	H. Subangun	5,760
11	V	PPP	Uzlifatul Fuaidah, S.H.	5,330
12	V	PKB	H. Moh Siroj	5,225
13	II	PPP	H. Masykuri	4,129
14	I	PPP	Bustanul Arif	2,741

Sumber: diolah dari dokumen resmi KPUD Jepara

Perolehan ini mampu mengantarkan fraksi PKB di DPRD Jepara untuk memperoleh salah satu kursi pimpinan sehingga Gus Nung bisa menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Kabupaten Jepara periode 2019 s.d. 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lima narasumber, meliputi: Calon anggota legislatif (Gus Nung), Sekretaris DPC PKB Jepara, Ketua Tim Sukses, dan masyarakat yang menjadi anggota NU. Serta hasil analisis data dari strategi pemenangan Gus Nung diperoleh ha-

sil bahwa sebelum menentukan strategi pada Pileg Jepara 2019. Gus Nung dan Tim Sukses terlebih dahulu melakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats*) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Gus Nung dibandingkan dengan kandidat yang lain. Analisis SWOT sebagai berikut.

KEKUATAN	KELEMAHAN
Tokoh NU; Jaringan; Popularitas; dan Kedekatan dengan Masyarakat.	Image sebagai kalangan elit; Pemain baru; dan Waktu.
PELUANG	ANCAMAN
Mayoritas NU di Dapil dua; dan Basis Gus Nung.	Mengalahkan Incumbent internal Partai.

Berdasarkan analisis SWOT, Gus Nung dan Tim Sukses menyusun sejumlah strategi untuk memperoleh kursi pada Pemilihan Legislatif 2019. Strategi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu strategi untuk menambah perolehan suara atau dukungan dan strategi untuk mempertahankan suara atau dukungan yang diperoleh. Menurut Peter Schorder, strategi ini digolongkan dalam Strategi *Ofensif* dan Strategi *Defensif*

Strategi *Ofensif* atau strategi menyerang, merupakan strategi yang digunakan untuk memperluas pasar (Schorder, 2013: 166). Strategi *Ofensif* yang dilakukan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) adalah: *pertama*, Membentuk Tim Sukses pada Oktober 2018. Tim sukses terdiri dari Tim Inti atau Tim Sembilan, Koordinator Desa (kordes), dan Koordinator Lapangan (korlap). Tim Inti bertugas sebagai penanggungjawab pemenangan Gus-Nung. Sementara itu jumlah Kordes adalah 39 orang sementara jumlah Korlap mencapai 336 orang. Koordinator desa dan koordinator lapangan memiliki perbedaan tugas dan tanggung yang cukup jelas dan sistematis. Keberhasilan upaya manajemen tim pemenangan ini dapat dilihat melalui progres Tim Pemenangan yang telah terusun mulai Oktober 2018 hingga April 2019. Kejelasan tugas dan tanggung jawab, pola komunikasi yang terstruktur, dan progres pencapaian yang tersusun rapi menunjukkan bahwa proses manajemen keorganisasian Tim Pemenangan Gus Nung berlangsung dengan sangat baik sehingga mampu melakukan ekspansi pasar untuk meningkatkan jumlah suara.

Kedua, Menyusun program kampanye. Setelah membentuk Tim Sukses, Gus Nung menyusun program kampanye. Penyusunan Program tersebut tidak terlepas dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis SWOT tersebut diketahui bahwa kekuatan dan peluang terbesar yang dimiliki Gus Nung berkaitan dengan identitas Nahdlatul Ulama. Program-program tersebut meliputi: (a.) pembagian Alat Peraga Kampanye (APK) berupa surat Yasin; (b.) mengundang alumni madrasah dan pondok pesantren; (c.) pemasangan baliho dan banner kecil; dan: (d.) simulasi kartu suara dan pemutakhiran data pemilihan.

Ketiga, Membangun visi berbasis identitas Nahdlatul Ulama. Identitas kolektif dapat membuat pendukung menciptakan emosi yang mengikat anggota dan berpen-

garuh pada kekuatan gerakan sosial (Hearij dan Kristia, 2018: 213). Pada pemilihan legislatif DPRD Jepara tahun 2019 Gus Nung dan Tim Sukses membawa visi yang terkait dengan identitas Nahdlatul Ulama. Gus Nung memiliki tawaran visi yang berbeda dengan kandidat lain, yaitu untuk memperjuangkan masyarakat NU. Secara umum visi tersebut adalah memperjuangkan aspirasi masyarakat, memberikan akses dan peluang kepada madrasah dan pondok pesantren, memperjuangkan nasib Guru Madrasah serta memberikan arah perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya agar tidak melanggar norma keagamaan.

Keempat, Memperkuat *image* Nahdlatul Ulama. Upaya memperkuat *image* Nahdlatul Ulama dilakukan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dan Tim Sukses dengan selalu menonjolkan diri sebagai sosok yang memperhatikan dan memahami kebutuhan masyarakat NU. Apabila merujuk pada pendapat Firmanzah (2007: 230) tentang cara membangun *image* politik maka hal tersebut, dapat terpenuhi oleh Gus Nung, yaitu: (1) *image* Gus Nung sebagai tokoh atau pemimpin NU telah melekat sejak beliau lahir. Hal ini diperkuat secara terus-menerus dengan keterlibatan beliau di keorganisasian NU dan berbagai banomnya yang terakhir adalah peran beliau sebagai Ketua PCNU Jepara. Ini menunjukkan bahwa *image* Gus Nung tidak dibangun dalam waktu setahun atau dua tahun semata. (2) Kesesuaian *image* Gus Nung sebagai pemimpin NU selaras dengan platform Partai Kebangkitan Bangsa yang memiliki kedekatan tertentu dengan NU, Gus Nung sendiri merupakan Ketua Tanfidhiyah DPC PKB Jepara. (3) Kesan, citra dan reputasi politik Gus Nung sebagai pemimpin dari NU telah terekam baik dalam benak masyarakat. Ini terlihat dari keyakinan pemilih bahwa Gus Nung adalah pemimpin yang lahir dari kalangan NU. Hal ini membuat pemilih yakin bahwa Gus Nung akan memperjuangkan atau paling tidak adalah memprioritaskan kepentingan masyarakat Nahdliyin. (4) Pemilih melihat bahwa sebelum Gus Nung terpilih sebagai anggota Dewan ia sudah sering membantu keorganisasian/banom NU sehingga perilaku ini membuat pemilih yakin bahwa ketika Gus Nung terpilih maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat NU. Jika Penonjolan citra diri pada Pilgub DKI Jakarta dibangun lewat solidaritas “Saya Muslim Saya Memilih Anies-Sandi” (Sari, 2016 154-155). Maka, penonjolan citra diri Gus Nung berbasis identitas kelompok yaitu identitas bertujuan untuk menimbulkan solidaritas “Saya NU Saya memilih Gus Nung”.

Kelima, melakukan segmentasi pemilih dan pengelolaan media sosial. Segmenting adalah identifikasi kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat untuk mengetahui karakteristik masing-masing kelompok (Firmanzah, 2013: 189). Pada bagian ini Gus Nung dan Tim Sukses membagi pemilih menjadi beberapa segmen, yaitu segmen pemilih tradisional, segmen pemilih pemula/milenial, segmen pemilih perempuan, serta segmen jaringan alumni dan wali murid Hasyim Asyari. Dalam mendekati keempat segmen tersebut Gus Nung memiliki cara yang berbeda terutama dalam hal penggunaan media.

Schorder (2013: 172) mengemukakan strategi *Defensif* mempertahankan pasar dilakukan dengan memeli-

hara pemilih tetap/pemilih tradisional, dan memperkuat pemilih musiman. Hal hal yang selalu dilakukan Gus Nung untuk mempertahankan pemilih tetap/pemilih tradisional yaitu dengan cara sering silaturahmi kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, takziah. Kemudian rutin memberikan santunan Yatama dan berbagi semba-ko dengan masyarakat sekitar dan memberikan Tunjangan Hari Raya untuk kolega politik beliau.

Faktor pendukung dari strategi pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas Nahdlatul Ulama, yaitu: Merawat Ketokohan NU melalui faktor keturunan. Kredibilitas Gus Nung sebagai anggota Nahdlatul Ulama menjadi sangat meyakinkan ketika melihat sisi keluarga. Gus Nung dilahirkan dari keluarga yang terkenal sebagai Tokoh NU dan Tokoh Masyarakat. Ayah Gus Nung bernama KH. Amin Sholeh yang juga merupakan manta Rois Suriyah PWNU Jawa Tengah. KH. Amin soleh masih segaris keturunan dengan KH. Asnawi Kudus yang dipercayai sebagai keturunan Sunan Kalijaga. Selain itu KH. Amin Sholeh juga yang mendirikan Pondok Pesantren Hasyim Asyari Bangsri pada tahun 1956 hingga dapat berkembang menjadi Yayasan Pendidikan yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Sementara, istri Gus Nung yang bernama Hj. Hindun Annisah juga memiliki garis keturunan yang kental akan Ulama NU. Hj. Hindun Annisah atau yang akrab disapa Ning Hindun merupakan cucu KH. Abdul Hamid Pasuruan dan Kyai Khali Maksu Kyapyak Yogyakarta. Ning Hindun juga besar di lingkungan Pondok Pesantren. Dengan demikian, Faktor Keturunan atau keluarga H. Nuruddin Amin (Gus Nung) yang semuanya adalah tokoh Nahdlatul Ulama baik dari garis Ayah maupun garis istri menjadikan penguat Gus Nung sebagai Tokoh Nahdlatul Ulama.

Kedua, Memantapkan Kelembagaan. Lembaga juga dipersepsikan seperti manusia sehingga lembaga memiliki citra diri (Arifin, 2011, 240). Citra diri yang sama antara lembaga dan kandidat dalam suatu pemilihan dapat menjadi penguat *image* yang telah dibangun oleh kandidat tersebut. H. Nuruddin Amin (Gus Nung) diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Beliau merupakan Ketua Tanfidhiyah DPC PKB Jepara. Gus Nung menggunakan konstruksi dan *image* identitas Nahdlatul Ulama sebagai kekuatan dan peluang terbesar untuk menang dalam pemilihan legislatif. Keterpilihan tersebut tidak akan tercapai tanpa dukungan citra lembaga yang sama. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai yang memiliki citra “Partainya orang NU”.

Kedekatan NU dan PKB dapat dilihat melalui sisi sosio-historis, ideologis, dan sosio-kultural. Sosio-historis tidak terlepas dari pembentukan PKB pada Tahun 1998 yang dibantu oleh Tim 5 dan Tim 9. Tim inilah yang mendirikan PKB di setiap daerah dimana paling tidak terdapat campur tangan dari Rois Syuriah dan Ketua Tanfidhiyah dari pengurus NU di masing-masing Tingkatan. Kedekatan ideologi tercermin dari pengusungan ideologi kebangsaan dan Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Sementara sosio-kultural ini berbicara tentang kebudayaan dan basis massa PKB yang besar berasal dari Warga Nahdliyin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan mengonstruksi identitas Nahdlatul Ulama terdiri dari Strategi *ofensif* dan strategi *defensif*. Strategi *ofensif*, yaitu membentuk Tim Sukses, menyusun program kampanye, membangun visi berbasis identitas NU, memperkuat image NU, dan segmentasi pemilih serta pengelolaan media. Sementara, strategi *defensif*, meliputi silaturahmi melalui acara keagamaan, santunan Yatama, takziah, dan pembagian Tunjangan Hari Raya. (2) Faktor pendukung strategi pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan Mengonstruksi Identitas Nahdlatul Ulama pada Pemilihan Legislatif di Jepara adalah *pertama*, merawat Ketokohan dengan kredibilitas keluarga sebagai Tokoh Nahdlatul Ulama. *Kedua*, memantapkan kelembagaan dengan kontruksi image atau citra diri yang sama antara Partai Kebangkitan Bangsa dan Gus Nung, yaitu citra PKB sebagai partainya orang NU.

DAFTAR PUTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat- Paradigma- Teori- Tujuan- Strategi dan Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fealy, Greg dan Greg Barton. 2010. *Tradisionalisme Radikal (Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara)*. Yogyakarta: LKiS.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2013. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haris, Syamsuddin. 2014. *Masalah-masalah Demokrasi dan Kebangsaan Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hiariej, Eric dan kristia stokke (Ed). 2018. *politics of Citizenship in Indonesia*. penerjemah lukmanul hakim. Jakarta: pustaka obor.
- Josep. 2018. *Dinamika Politik Identitas di Indonesia*. Jakarta: Indocamp
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schroder, Peter. 2013. *Strategi Politik*. Jakarta: Friedich-Naumann-Stiftungfur die Freiheit, Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sari, E. (2016). Kebangkitan Politik Identitas Islam Pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(1), 145-156.
- Keputusan KPU Kabupaten Jepara No 322 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Peserta Pemilihan Umum Anggota DPRD Kabupaten Jepara Tahun 2019.
- Kpudjepara.go.id. 2013. *Data Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu di Kabupaten Jepara*. Diunduh pada Kamis, 21 November 2019.